

**KOLABORASI RISET  
DOSEN DAN MAHASISWA**

**PENGARUH *EXPERIENCED REGRET*, *RISK TOLERANCE* DAN JENIS  
PEKERJAAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
INVESTASI SAHAM DI SURABAYA**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**DIAN EKA PUTRI WIDYASTUTIK**

**NIM : 2014210731**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dian Eka Putri Widyastutik  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 12 Maret 1996  
NIM : 2014210731  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh *Experienced Regret*, *Risk Tolerance* dan Jenis Pekerjaan terhadap Pengambilan Keputusan Invetasi Saham di Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :


Dosen Pembimbing,

Tanggal : 6 Maret 2018

  
(Dr. Lutfi, S.E., M.Fin)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal : 6 Maret 2018

  
(Dr. Muazaroh, S.E. M.T.)

# **PENGARUH *EXPERIENCED REGRET*, *RISK TOLERANCE* DAN JENIS PEKERJAAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DI SURABAYA**

Dian Eka Putri Widyastutik

2014210731

Management-STIE Perbanas Surabaya

[ikaputridian@yahoo.com](mailto:ikaputridian@yahoo.com)

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the influence of experienced regret, risk tolerance and the type of work on stock investment decision in Surabaya with data analysis techniques used are MRA and ANOVA test. The sample consist of 166 respondents domiciled in Surabaya, had a family minimal income of Rp. 4,000,000,- per month. Based on the research result, experienced regret has significant effect on stock investment decision. However, risk tolerance has no significant effect on stock investment decision. While there is no difference in stock investment decisions in Surabaya based on the type of work. Experienced regret and risk tolerance simultaneously have a significant influence on stock investment decision making. This means investors should improve their experienced regret in order to become a basis in making stock investment decision.*

**Keywords:** *experienced regret, risk tolerance, job type, investment decision*

## **PENDAHULUAN**

Memiliki kehidupan yang bahagia dan sejahtera merupakan salah satu tujuan hidup manusia terutama ketika sudah berkeluarga dan menikmati hasil kerja. Kehidupan tersebut dirasakan ketika setiap anggota keluarga telah memiliki pekerjaan dan dapat memenuhi setiap kebutuhan hidupnya. Sehingga setiap individu dapat memiliki kemampuan untuk melakukan investasi. Menurut Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani

(2014), keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Apapun jenis investasinya apabila dipilih secara

tepat maka dapat meminimalisasi risiko yang mungkin bisa terjadi.

Menurut Yonshon (2008), *experienced regret* adalah pengalaman yang dialami seseorang yang menyebabkan orang tersebut menyesal atau kecewa dalam pengambilan keputusan investasi atau bahkan menerima risiko hasil pengambilan keputusan terdahulu. Sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki keberanian tinggi dalam mengambil jenis investasi yang memiliki risiko tinggi itu berarti telah siap menghitung risiko yang ditimbulkan oleh keputusan investasi tersebut.

Investasi apa yang akan dipilih dan besarnya dana yang akan diinvestasikan sangat dipengaruhi oleh toleransi investor terhadap resiko tersebut atau yang biasa disebut *risk tolerance*. *Risk tolerance* merupakan tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi. Menurut Abdul Halim (2005:42), bila dikaitkan dengan preferensi investor terhadap risiko maka investor dibedakan menjadi tiga yaitu *risk seeker*, *risk neutral* dan *risk averter*. Dalam hal ini, jenis pekerjaan merupakan hal penting dalam menentukan jenis investasi. Seorang investor yang memiliki jenis pekerjaan dengan penghasilan lebih tinggi maka bisa lebih bebas dalam membagi uangnya dalam berbagai investasi. Mayoritas investor dengan banyak uang maka memilih jenis investasi yang memiliki risiko tinggi namun tentu dengan *return* yang tinggi.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk

menguji Pengaruh *Experienced Regret*, *Risk Tolerance* dan Jenis Pekerjaan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham di Surabaya.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Investasi**

Menurut Angga Budiarto dan Susanti (2017), investasi adalah aktivitas penempatan modal ke dalam sebuah usaha tertentu yang memiliki tujuan untuk memperoleh tambahan penghasilan atau keuntungan. Suatu Investasi dapat dikatakan berhasil jika pada masa mendatang memiliki nilai yang lebih. Menurut David Rudyanto (2014), tujuan seseorang dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* adalah salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

### **Keputusan Investasi**

Menurut Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014), keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Eduardus Tandelilin (2010), ada beberapa hal

yang mendasari seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Pertama adalah *return* yang merupakan alasan utama yang membuat seseorang berinvestasi. Kedua *risk* atau risiko, semakin besar *return* yang diharapkan dari sebuah jenis investasi maka akan semakin tinggi pula risikonya. Ketiga adalah hubungan antara *return* dan resiko.

### ***Experienced Regret***

Menurut Yonshon (2008), *experienced regret* adalah pengalaman yang dialami seseorang yang menyebabkan orang tersebut menyesal atau kecewa dalam pengambilan keputusan investasi atau bahkan menerima risiko hasil pengambilan keputusan terdahulu. Sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki keberanian tinggi dalam mengambil jenis investasi yang memiliki risiko tinggi itu berarti telah siap menghitung risiko yang ditimbulkan oleh keputusan investasi tersebut. Sehingga dapat disimpulkan setiap investor yang memiliki *experienced regret* tinggi maka juga memilih memperoleh risiko yang lebih tinggi.

### ***Risk Tolerance***

*Risk Tolerance* dapat diartikan sebagai tingkatan kemampuan dimana setiap investor ketika mengambil risiko dalam berinvestasi dan tidaklah selalu sama pada setiap investor. Menurut Abdul Halim (2005:42), bila dikaitkan dengan preferensi investor terhadap risiko maka investor dibedakan menjadi tiga, pertama adalah Investor yang suka terhadap risiko (*risk seeker*), artinya investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan

investasi yang memberikan *return* yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih mengambil risiko yang lebih tinggi.

### **Jenis Pekerjaan**

Terdapat faktor demografi yang berhubungan dengan pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Menurut David Rudyanto (2014), faktor demografi, terdapat jenis kelamin, status pernikahan, jumlah anggota keluarga, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Menurut Erista Widya Kristanti (2012), jenis pekerjaan dapat dikategorikan seperti pegawai negeri, karyawan swasta, wiraswasta, karyawan BUMN dan sisanya adalah lainnya.

### **Pengaruh *Experienced Regret* terhadap Keputusan Investasi**

Dalam berinvestasi pasti harus siap terhadap penyesalan yang terjadi apabila harapan yang kita inginkan tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengambilan keputusan investasi saham. Mayoritas seorang wanita dalam mengambil keputusan lebih berhati-hati dibandingkan dengan pria yang mengesampingkan risiko yang ditimbulkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh I Putu Santika Putra dkk (2016), *experienced regret* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Artinya, semakin tinggi tingkat *experienced regret* seseorang, maka dalam pengambilan keputusan investasi akan cenderung lebih berani dalam memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**Hipotesis 1:** *Experienced Regret* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham

**Pengaruh Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi**

Setiap investor memiliki toleransi risiko yang berbeda. Namun apabila seorang investor yang memiliki tingkat *risk tolerance* yang tinggi terhadap risiko cenderung akan memilih jenis investasi yang memiliki risiko yang tinggi pula, karena yang diharapkan adalah mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. Menurut Abdul Halim (2005:42), bila dikaitkan dengan preferensi investor terhadap risiko maka investor dibedakan menjadi tiga, pertama adalah investor yang suka terhadap risiko (*risk seeker*), yang kedua adalah investor yang netral terhadap risiko (*risk neutral*), yang ketiga adalah investor yang tidak menyukai risiko atau menghindari risiko (*risk averter*). Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

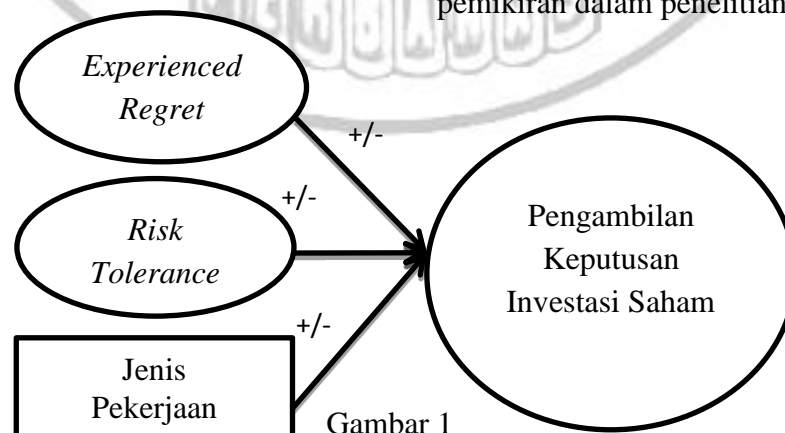
**Hipotesis 2:** *Risk Tolerance* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

**Pengaruh Jenis Pekerjaan terhadap Keputusan Investasi**

Faktor demografi dapat berdampak dalam pengambilan keputusan investasi saham. Salah satunya adalah jenis pekerjaan yang seperti wiraswasta, PNS, dokter, dan sebagainya. Berdasarkan penelitian oleh Kiran dan Rao (2004) menyatakan bahwa dari 9 karakteristik demografi yang diteliti yaitu salah satunya yang terbukti berhubungan dengan perilaku pemodal terhadap risiko investasi adalah jenis pekerjaan dari pemodal. Hal itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erista Widya Kristanti (2012). Menurut David Rudyanto (2014), dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis pekerjaan dengan preferensi pemilihan jenis investasi profesional muda di Surabaya. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**Hipotesis 3:** Jenis Pekerjaan terdapat perbedaan terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

Berikut Gambar 1 menyajikan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Batasan Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah seorang investor dengan pendapatan total minimum Rp4.000.000,- per bulan, variabel independen hanya menggunakan *experienced regret*, *risk tolerance* dan jenis pekerjaan, dan lokasi penelitian hanya dilakukan di wilayah Surabaya.

### Variabel Penelitian

Variabel dependen atau terikat pada penelitian ini adalah pengambilan keputusan investasi saham. Variabel independen atau bebas dalam penelitian ini adalah *experienced regret*, *risk tolerance*, dan jenis pekerjaan.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Pengambilan keputusan investasi

Pengambilan keputusan investasi saham merupakan suatu

tindakan dalam kondisi melakukan pengambilan keputusan investasi pada saham yang diharapkan memiliki *return* di masa yang akan datang.

Pengukuran variabel menggunakan skala *Likert* dengan 5 kategori respon yang dimiliki dari skala 1 sampai 5. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah citra perusahaan, informasi rujukan, dan informasi keuangan.

### *Experienced Regret*

*Experienced regret* merupakan penyesalan yang diakibatkan terjadi kesalahan dalam melakukan investasi yang dapat berdampak pada investasi selanjutnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *Likert* mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju yang mengharuskan responden menentukan tingkat persetujuan atau tidak kesetujuan mereka. Berikut ini menunjukkan pengukuran pengambilan keputusan investasi saham dan *experienced regret*:

Tabel 1

SKOR PENGUKURAN SKALA LIKERT

Keterangan	Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

### *Risk Tolerance*

*Risk Tolerance* adalah tingkat kemampuan risiko yang dimiliki setiap investor ketika mengambil keputusan dalam berinvestasi. Variabel ini diukur menggunakan skala rasio. Indikator yang digunakan adalah pemberian pinjaman tanpa

jaminan, penggunaan pendapatan untuk investasi yang bersifat untung-untungan, pembelian aset untuk usaha, investasi pada kegiatan yang memberikan return besar. Berikut ini adalah tabel range pengukuran *risk tolerance* dengan skala rasio:

Tabel 2  
SKOR PENGUKURAN SKALA RASIO

Nomor	Pilihan jawaban			
	A	B	C	D
1	1	2	3	4
2	1	2	3	4
3	1	2	3	
4	1	2	3	
5	2	1	3	1
6	1	2	3	4
7	1	2	3	
8	1	3		
9	1	3		
10	1	2	3	4

Sumber : Grable dan Lytton (1999)

### JENIS PEKERJAAN

Jenis pekerjaan merupakan suatu profesi yang dijalankan oleh investor pada saat ini. Seorang investor dengan jenis pekerjaan dengan penghasilan lebih tinggi cenderung bebas dalam memilih investasi saham. Sehingga tidak memperhatikan citra perusahaan dan informasi rujukan. Variabel ini diukur menggunakan skala *Nominal* dimana responden memberikan pilihan pada jenis pekerjaan yang sedang dijalani yaitu :

1. Pegawai Negeri,
2. Karyawan Swasta

3. Wirasawasta,
4. Karyawan BUMN

### Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data digunakan kuesioner karena penelitian ini tergolong dalam penelitian primer.

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas ini digunakan untuk menguji variabel-variabel dalam penelitian ini yang terbentuk dalam skala *Likert* Tabel 3 menyajikan hasil uji validitas dan reliabilitas keputusan investasi dan *experienced regret*

Tabel 3  
Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	Pernyataan	Uji Validitas	Uji Reliabilitas
Keputusan Investasi	KI.1	Saya memperhatikan reputasi dewan direksi sebagai citra dalam investasi saham	0,000 (Valid)	0,822 (Reliabel)
	KI.2	Saya memperhatikan posisi perusahaan dalam industri sebagai citra dalam investasi saham	0,000 (Valid)	
	KI.3	Saya memperhatikan kepedulian perusahaan terhadap masalah masyarakat sebagai citra dalam investasi saham	0,000 (Valid)	
	KI.5	Saya lebih percaya mendapat informasi dari broker sebagai informasi rujukan dalam investasi saham	0,000 (Valid)	
	KI.6	Saya lebih percaya mendapat informasi	0,000	



		dari keluarga sebagai informasi rujukan dalam investasi saham	(Valid)	
	KI.7	Saya lebih percaya mendapat informasi dari teman sebagai informasi rujukan dalam investasi saham	0,000 (Valid)	
	KI.12	Saya mempertimbangkan kemudahan menjual kembali saham sebagai informasi keuangan dalam investasi saham	0,000 (Valid)	
<i>Experienced regret</i>	ER 1	Pengalaman kerugian dalam melakukan investasi	0,000 (Valid)	0,742 (Reliabel)
	ER 2	Perasaan menyesal ketika berinvestasi	0,000 (Valid)	
	ER 3	Dampak pengalaman kerugian untuk investasi selanjutnya	0,000 (Valid)	
	ER 4	Pengalaman buruk ketika berinvestasi membuat responden tidak berani untuk berinvestasi kembali	0,000 (Valid)	

Sumber : data diolah

Nilai *cronbach's alpha* untuk indikator keputusan investasi saham yaitu sebesar 0,822 dan nilai *cronbach's alpha* untuk indikator *experienced regret* yaitu sebesar 0,742. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator keputusan investasi saham dan *experienced regret* adalah reliabel karena kedua indikator tersebut memiliki *cronbach's alpha* > 0,06.

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling

Populasi pada penelitian ini adalah investor di wilayah kota Surabaya. Sampel yang digunakan dalam keputusan investasi adalah investor yang bertempat tinggal di wilayah kota Surabaya dengan pendapatan total minimal sebesar Rp4.000.000,- per bulan. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut :

- 1) Investor yang sudah berkeluarga
- 2) Investor dengan pendapatan minimal Rp.4.000.000 per bulan

- 3) Investor yang telah berpengalaman investasi saham minimal 12 bulan

Lalu tahap berikutnya menggunakan metode *convenience sampling* yang merupakan prosedur untuk mendapatkan unit sampel menurut keinginan peneliti untuk memperoleh daftar pertanyaan dalam jumlah yang besar dan lengkap secara tepat dan hemat. Pada penelitian ini menargetkan 150 sampel.

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui survey responden (Anwar Sanusi, 2013). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner, yaitu memperoleh data secara langsung melalui survey dengan membagikan kuesioner kepada responden.

### Teknik Analisis Data

#### Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data untuk menguji hasil penelitian berdasarkan satu sampel (Syofian Siregar, 2013:221). Analisis deskriptif dalam penelitian ini

digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dilapangan terutama yang berkaitan dengan responden. Tabel 4 menyajikan hasil analisis deskriptif keputusan investasi.

Tabel 4  
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF KEPUTUSAN INVESTASI

Item	Mean	Std. Deviation
KI1	3,94	0,61
KI2	4,46	0,70
KI3	4,16	0,50
KI5	4,43	0,68
KI6	4,14	0,62
KI7	4,38	0,81
KI12	4,55	0,71

Sumber : data diolah

#### Analisis Statistik

Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan *Multiple Regression Analysis (MRA)* untuk variabel *experienced regret* dan *risk tolerance* sedangkan untuk jenis pekerjaan menggunakan ANOVA.

#### *Multiple Regression Analysis (MRA)*

Merupakan persamaan yang menunjukkan arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model *multiple regression analysis* adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Dimana:

Y = Pengambilan Keputusan Investasi Saham

X1 = *Experienced Regret*

X2 = *Risk Tolerance*

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \dots, \beta_k$  = koefisien regresi yang akan diuji

Tabel 5 menyajikan hasil analisis deskriptif keputusan investasi

Tabel 5  
KARAKTERISTIK RESPONDEN

<b>Karakteristik</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<b><u>Jenis Kelamin</u></b>		
Laki-laki	90	54
Perempuan	76	46
<b><u>Usia</u></b>		
≤25 tahun	37	22
>25-40 tahun	57	34
>40-55 tahun	43	26
>55-64 tahun	29	18
<b><u>Etnis</u></b>		
Jawa		48
China		52
<b><u>Pendidikan Terakhir</u></b>		
≤SMP	0	0
SMA	20	12
Diploma	36	21
Sarjana	94	57
Pascasarjana	16	10
<b><u>Jenis Pekerjaan</u></b>		
Pegawai Negeri	17	10
Karyawan Swasta	86	52
Wiraswasta	52	31
Karyawan BUMN	11	7
<b><u>Jumlah Anggota Keluarga</u></b>		
1	49	30
2	58	35
3	43	25
≥4	16	10
<b><u>Lama Investasi</u></b>		
1 tahun	75	45
2-3 tahun	34	21
3-4 tahun	28	17
≥4 tahun	29	18

Sumber : data diolah

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampai dengan batas pengumpulan data dari 200 kuesioner yang disebarkan peneliti, terkumpul sebanyak 179 kuesioner dan yang dapat diolah 166 kuesioner sedangkan 13 kuesioner tidak dapat diolah karena tidak memenuhi syarat sampel. Berdasarkan Tabel 5 berdasarkan jenis pekerjaannya menunjukkan bahwa terdapat responden dengan jenis kelamin

perempuan sebesar 46 persen dan laki-laki sebesar 54 persen. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengambil keputusan investasi saham pada responden yang diperoleh adalah berjenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan usia sebagian besar responden, yaitu sebesar 78 persen responden memiliki usia di atas 25 tahun, karena responden dengan usia diatas 25 tahun sedang dalam puncak karirnya dan memiliki pengetahuan

serta pengalaman yang cukup baik sehingga berani dalam mengambil keputusan investasi pada saham. Sementara itu, hanya terdapat 22 persen responden pengambilan keputusan investasi saham yang berusia di bawah 25 tahun, karena responden dengan usia dibawah 25 tahun mayoritas masih baru memulai karirnya.

Berdasarkan etnis menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu sebesar 52 persen responden adalah etnis China. Hanya terdapat 48 persen responden pengambilan keputusan investasi saham adalah etnis Jawa.

Berdasarkan jenis pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jenis pekerjaan yakni karyawan BUMN, PNS,

karyawan swasta dan wiraswasta. Sementara perolehan 52% dari total responden yaitu pekerjaan karyawan swasta.

Berdasarkan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan memiliki latar belakang keluarga yang ditanggung sebanyak 2 kebawah sebesar 64 persen dari total responden.

Berdasarkan lama investasi sebagian besar responden memiliki lama investasi dibawah 3 tahun sebesar 66 persen dari total responden.

Berdasarkan pendapatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan Rp. 6.000.000,- keatas sebesar 90 persen dari total responden. Tabel 6 menyajikan hasil uji regresi

Tabel 6  
HASIL UJI REGRESI

Model	B	Sig	t hitung	t Tabel	Hasil
Constant	25,400	0,000	15,582		
ER	0,231	0,009	2,631	±1,975	H <sub>0</sub> ditolak
RT	0,034	0,556	0,590	±1,975	H <sub>0</sub> diterima
Model	R		R square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimates
1	0,256		0,065	0,054	3,2244
Model	Df		F hitung	F Tabel	Hasil
Regression	2				
Residual	163	0,004	5,703	2,99	H <sub>0</sub> ditolak
Total	165				

Sumber : data diolah

Tabel 6 dapat diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 25.400 + 0,231ER + 0,034RT + e_i$$

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,065 atau 6,5 persen. Hal tersebut berarti sebesar 6,5 persen pengambilan keputusan investasi saham dipengaruhi oleh *experienced regret* dan *risk tolerance*, sedangkan sisanya sebesar

93,5 dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *experienced regret* secara parsial memiliki Sig sebesar 0,009 yang mana lebih kecil dari pada  $\alpha = 0,05$  sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,631 >  $t_{tabel}$  sebesar 1,975, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Artinya *experienced regret* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan

keputusan berinvestasi saham di Surabaya.

Tabel 6. menunjukkan variabel *risk tolerance* memiliki Sig sebesar 0,556 yang mana lebih besar daripada  $\alpha$  yaitu sebesar 0,05 sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar  $0,590 < t_{tabel}$

sebesar 1,975, maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya *risk tolerance* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham di Surabaya. Tabel 7 menyajikan hasil uji ANOVA jenis pekerjaan.

Tabel 7  
HASIL PENGUJIAN ANOVA JENIS PEKERJAAN

Model	Df	Fhitung	F tabel	Sig.	Hasil
Between Groups	3	0,084	2,60	0,969	H <sub>0</sub> diterima
Within Groups	162				
Total	165				

Sumber : data diolah

Tabel 7 menunjukkan keputusan investasi berdasarkan jenis pekerjaan. Hasil dari  $F_{hitung}$  diantara jenis pekerjaan sebesar 0,084 lebih kecil dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,60 dengan nilai signifikan sebesar 0,969 lebih besar dibanding  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan tingkat keputusan investasi berdasarkan jenis pekerjaan di wilayah Surabaya.

#### KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menunjukkan *experienced regret* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham di Surabaya, pada pengujian hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini menunjukkan *risk tolerance* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi

saham di Surabaya, sedangkan pengujian hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan pengambilan keputusan investasi saham di Surabaya berdasarkan jenis pekerjaan.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel *experienced regret*, *risk tolerance*, dan jenis pekerjaan yang hanya berpengaruh sedikit yaitu hanya sebesar 6,5 persen terhadap pengambilan keputusan investasi saham. (2) Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji per dimensi pada keputusan investasi. (3) Penelitian ini hanya dilakukan di wilayah Surabaya sehingga hanya berdasarkan pada kondisi masyarakat Surabaya. (4) Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menitipkan kuesioner kepada perusahaan sekuritas dan sebagian dititipkan kepada keluarga yang memiliki investasi saham.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran

yang dapat diberikan kepada manajer investasi dan broker adalah manajer informasi dan broker harus lebih baik dalam memberikan informasi yang akurat terhadap investor karena investor melihat reputasi dewan direksi dan mempertimbangkan informasi dari broker sebagai pengambilan keputusan investasi saham

Bagi peneliti selanjutnya, (a) Perlu menambah variabel yang dapat mempengaruhi keputusan investasi seperti literasi keuangan (Al-Tamimi dan Kalli, 2009), *overconfidence* (Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani, 2014), dan faktor demografi lain seperti jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan (David Rudyanto, 2014). (b) Peneliti selanjutnya disarankan menguji variabel Keputusan Investasi secara per dimensi yaitu citra perusahaan, informasi rujukan dan informasi keuangan. (c) Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penyebaran kuesioner tidak hanya wilayah Surabaya yang mayoritas masyarakat telah mengenal investasi saham agar dapat memahami kondisi masyarakat dalam berinvestasi di wilayah lain. (d) Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penyebaran kuesioner dengan mendatangi responden secara langsung agar penyebaran tepat sasaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

Abdul Halim. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi pertama, Jakarta : Salemba Empat.

Al-Tamimi, Hasan. Hussein A dan Anood Bin Kalli. 2009. 'Financial Literacy and

Investment Decisions of UAE Investor'. *The Journal of Risk Finance*. Vol.10. Issue 5. hal 500-516.

Angga Budiarto dan Susanti. 2017. Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi, *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 05. No. 02. hal 1-9.

Anwar Sanusi. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat

David Rudyanto. 2014. Preferensi Pemilihan Jenis Investasi Profesional Muda di Surabaya. *FINESTA*. Vol.2, No.1, hal 103-108.

Dewi Ayu Wulandari dan Rr Iramani. 2014. Studi *Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence*, dan *Risk Perception* pada Pengambilan Keputusan Dosen Ekonomi. *Journal of Business & Banking*. Vol.4, No. 1, hal 55-66

Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius

Erista Widya Kristanti. 2012. Hubungan Faktor Demografi Dengan Faktor Kenyamanan dan Keamanan Investor Pasar Modal. *Journal of Business and banking*. Vol. 2, No. 1, hal 71-84

- Grable, J dan Lytton, Ruth H. 1999. Financial risk tolerance revisited : the development of a risk assessment instrument. *Financial Services Review*. Vol. 8, hal 163-181
- I Putu,S.P., Herliana,A., Dea,R.S., Aninda,S.D., Mellyza,S.2016. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, *Experienced Regret*, dan *Risk Tolerance* pada Pemilihan Jenis Investasi. *Journal of Business & Banking*. Vol.5, No.2, hal 271-282
- Indah Pratiwi. 2015. Pengaruh Faktor Demografi terhadap Jenis Investasi dan Perilaku Investor Pasar Modal Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol.4, No.7, hal 1-15
- Kiran D, dan Rao U.S. 2004. 'Identifying Investor Group Segments Based on Demographic and Psychographic Characteristics'. *MBA Project Report*. Sri Sathya Sai Institute of Higher Learning.
- Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Nafi Pujiyanto dan Linda Ariany Mahastanti. 2013. Regret Version Bias dan Risk Tolerance dalam Keputusan Investasi. *Jurnal online Universitas Jendral Soedirman*. Vol. 3 No. 1 2013. <http://jp.feb.unsoed.ac.id>. Diakses tanggal 18 Oktober 2017
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA
- Syofian Siregar. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Yohnson. 2008. Regret Aversion dan Risk Tolerance Investor Muda Jakarta dan Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.10, No.2, September:163-168